

BAB IV

ANALISA

4.1. Analisa

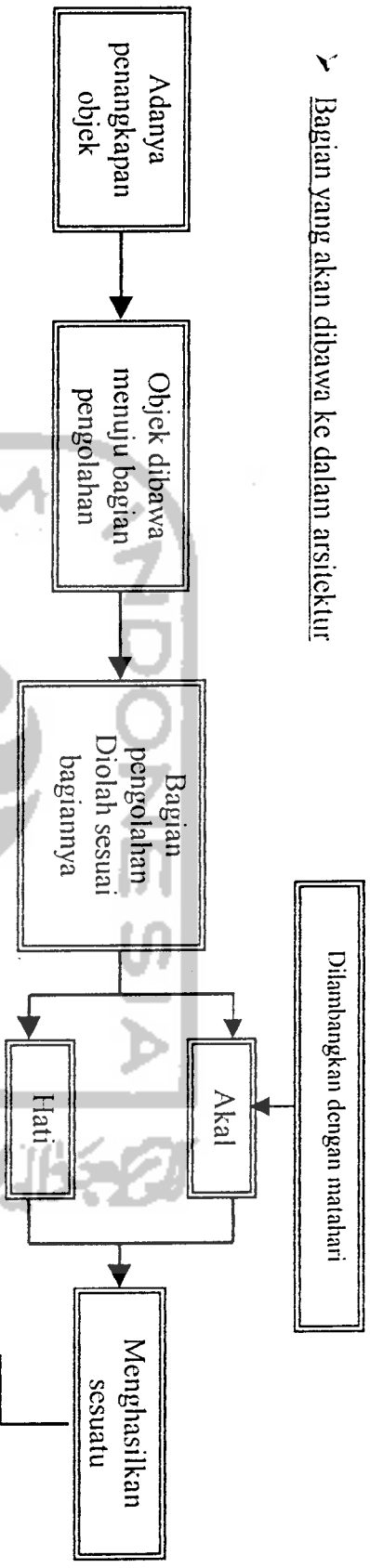
Pada bagian bab ini akan dibahas analisa tentang akal dan hati kedalam bentuk arsitektur dan penjelasan mengenai keberadaan gelanggang remaja di Yogyakarta sebagai sarana pemenuhan kebutuhan masyarakat pada umumnya dan remaja pada khususnya, akan tempat untuk beraktivitas (olahraga dan musik) serta bagaimana gelanggang remaja yang akan diwujudkan tersebut bisa mencerminkan ekspresi dari akal dan hati. Selain itu akan dibahas juga mengenai pemilihan site yang merupakan pendekatan menuju pada konsep perancangan dan akan dipakai sebagai acuan dasar dalam pelaksanaan perancangan bangunan nantinya.

4.1.1. Tinjauan Akal dan Hati kedalam Arsitektur

Akal dan hati yang telah memiliki perlambangan (matahari), dimana perlambang tersebut akan dipakai sebagai penentu letak massa bangunan. Dan sistem kerja akal dan hati yang berawal dari adanya penangkapan obyek, alur gerak obyek / obyek dibawa menuju pengolahan, pengolahan objek, dan menghasilkan suatu objek. Bagian yang menghasilkan suatu objek merupakan bagian yang akan dibawa ke dalam arsitektur sebagai penentu bentuk bangunan. Sedangkan bagian – bagian yang lain yang merupakan suatu urutan – urutan kerja dari akal dan hati akan dianalogikan dalam bentuk persepsi ruang yang nantinya dipakai sebagai penentu pola pergerakan ruang dan penentu bentuk masa bangunan.

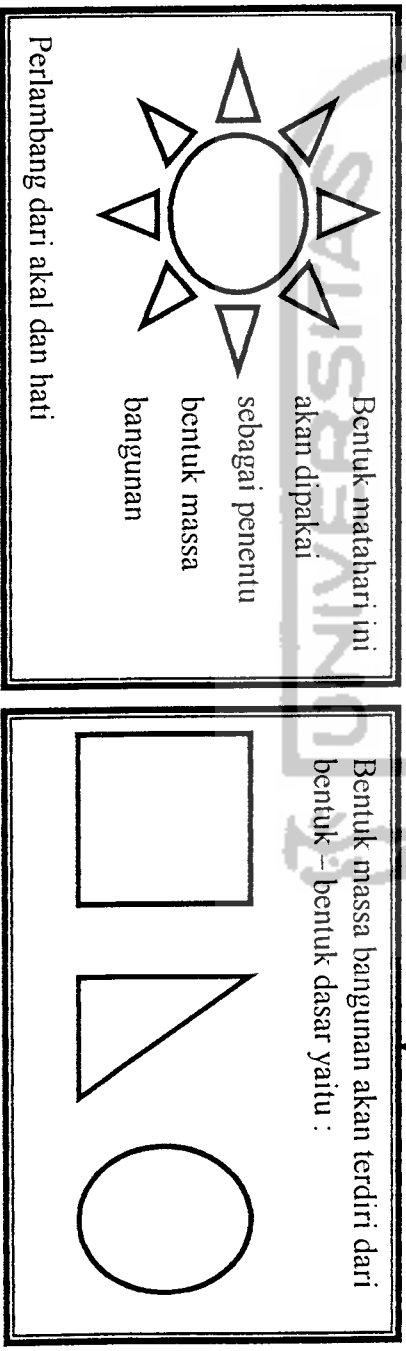
Untuk memperjelas keterangan di atas, dapat dilihat table – table beserta keterangan di bawah ini:

➤ Bagian yang akan dibawa ke dalam arsitektur



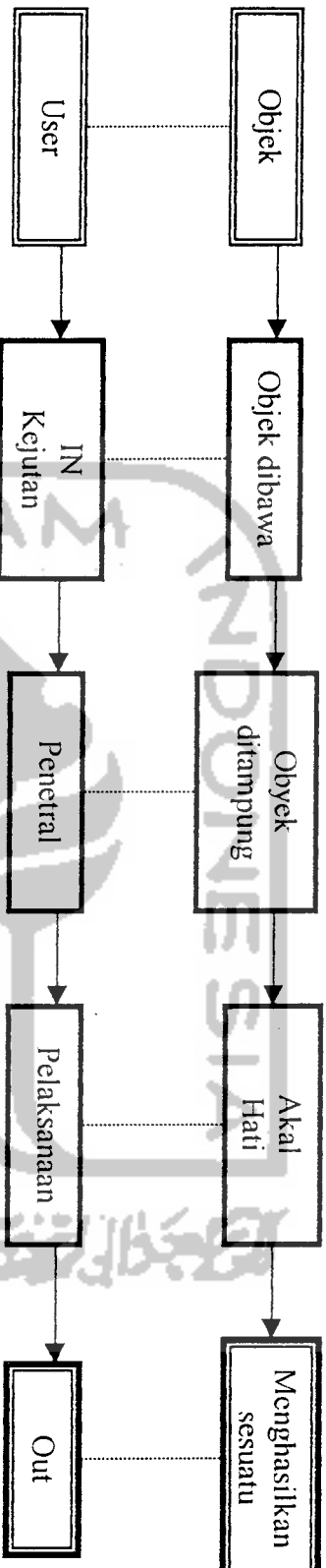
Keterangan:

Karena yang dihasilkan oleh akal dan hati dapat berupa apa saja maka dilambungkan dengan penggabungan beberapa bentuk. Bentuk – bentuk yang akan dipakai adalah penggabungan dari bentuk dasar.



Tabel 4. 1

- Bagian yang dipakai sebagai penentu pola pergerakan ruang dan penentu bentuk masa bangunan.



Keterangan

- Pola kerja yang tergambar diatas akan dipakai sebagai penentu pola pergerakan ruang dan tata ruang. Pola pergerakan kerja tersebut akan menentukan bagaimana susunan ruang terbentuk dan tampilan – tampilan yang dihasilkan bisa mewakili maksud atau ekspresi yang diinginkan.

Tabel 4.2

Dari tabel diatas kita bisa melihat bagaimana proses kerja dari keduanya berjalan hingga menghasilkan sesuatu.

A. POLA RUANG

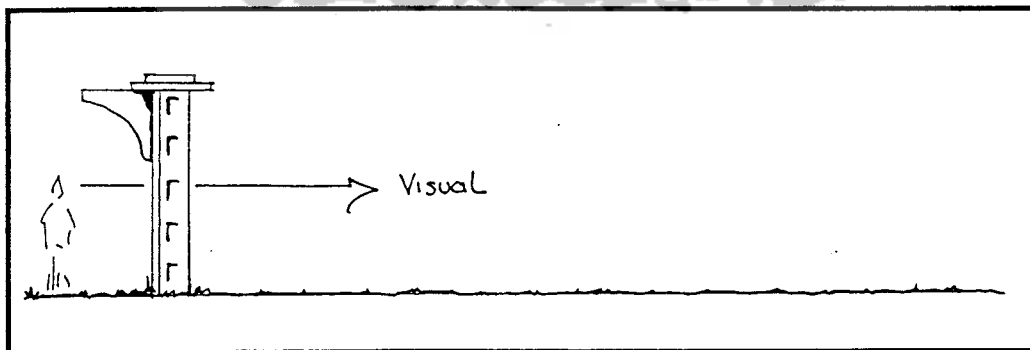
Patokan yang dipakai pada penentuan pola ruang pada gelanggang remaja ini berpatokan pada alur gerak yang ada pada sistem kerja akal dan hati. Patokan ini dipakai agar bentuk sekuens ruang bisa mencerminkan maksud dari akal hati

Dengan berpatokan pada urutan – urutan di atas diharapkan nantinya bisa menciptakan sebuah tampilan visual yang dapat menimbulkan bayangan tersendiri bagi orang yang melihat bangunan tersebut. Pola ruang tidak hanya merupakan transformasi dari urutan pergerakan pola kerja dari sistem akal dan hati. Akan tetapi juga menunjukkan kekuatan dari akal dan hati itu sendiri beserta sifat kedinamisannya yang juga ikut melambangkan remaja.

Dari pola – pola tersebut di atas kita telah mendapatkan bentuk – bentuk ekspresi ruang yang mewakili ide yang dimaksudkan atau diinginkan, hanya saja kita masih memerlukan kategori – kategori arsitektural yang dipakai sebagai jembatan untuk menyampaikan citra bentuk dari ide ruang tersebut. Berdasarkan analisa – analisa bentuk simbolik pembentukan citra bentuk ruang adalah sebagai berikut:

1. Bagian pertama, adanya obyek (user)

Bagian ini merupakan bagian yang menunjukkan bagaimana user (obyek) menerima suatu pandangan visual sebelum dia memasuki bangunan gelanggang remaja. Pandangan visual ini diharapkan bisa memberikan kejutan pada user.



Gambar 4.1

2. Bagian kedua, objek dibawa (kejutan)

Kejutan yang dimaksudkan disini adalah suatu bentuk penampilan pintu masuk yang memiliki dimensi material yang berbeda dengan dimensi yang ada disekitarnya.

➤ Eksterior

Selain menampilkan kejutan sebagai pembukaan juga memberikan suatu komposisi ritme dengan bentuk yang berubah - ubah yang menggambarkan suatu nuansa yang tidak teratur.

➤ Interior

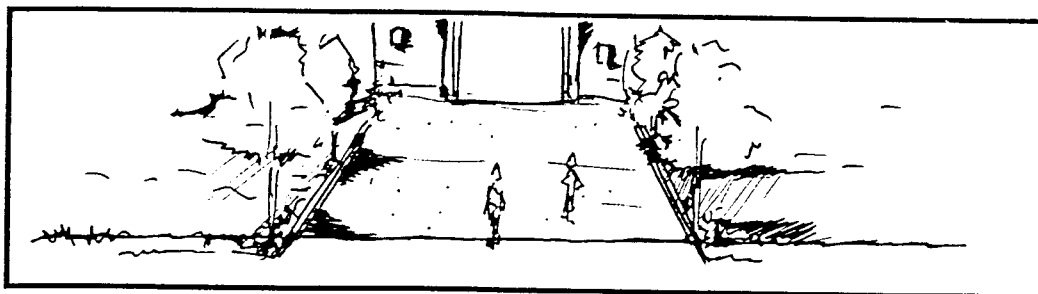
Setelah dihadapkan dengan pintu masuk yang mengejutkan, tatanan dinding interior melakukan operasi atau penekanan seperti bentuk dinding atas yang rendah, pengosongan ornamen, bentuk relief dinding yang tidak merata, dan tampilan - tampilan lain yang bisa memberikan satu tekanan.



Gambar 4.2

3. Bagian ketiga, penetral

Setelah melalui bagian yang mengejutkan kemudian akan diredakan dengan tampilan - tampilan yang bisa memberikan suatu suasana yang tenang. Selain berfungsi sebagai penetral juga berfungsi sebagai pengarah menuju ke bangunan.



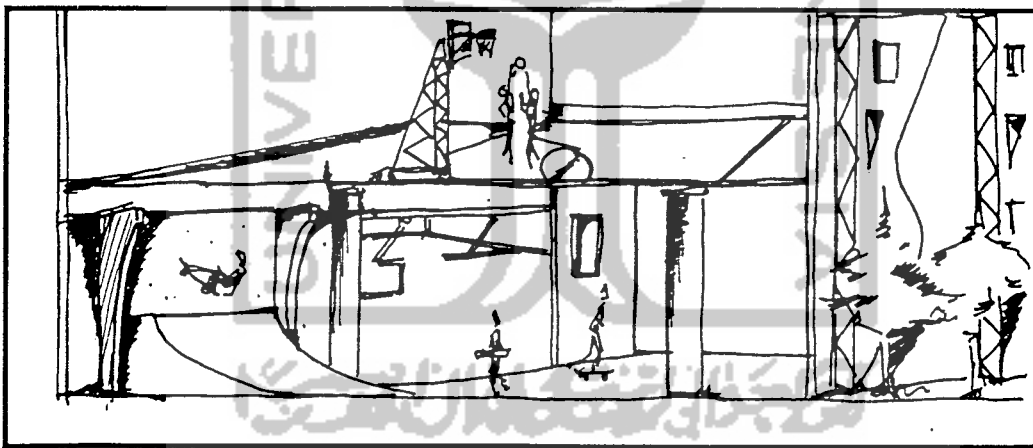
Gambar 4.3

4. Bagian keempat, pelaksanaan

Bagian ini merupakan bagian dimana bagian puncak tempat semua kegiatan dilakukan.

Pembentukan eksterior dan interior pada bagian ini dibedakan sesuai dengan posisi akal dan hati sebagai bahan dasar rancangan.

- Pembentukan tampilan eksterior didasari oleh ekspresi akal, yaitu komposisi bentuk yang berulang - ulang dan bentuk - bentuk simetris. Pada bagian eksterior dipilih akal sebagai ide karena akal merupakan satu bahan yang memiliki ukuran hasil yang pasti berlainan dengan hati yang ukuran hasilnya tidak pasti.
- Pembentukan tampilan interior terdiri dari tampilan - tampilan pola ornamen dan material - material pendukung yang tidak beraturan untuk menimbulkan kesan tidak pasti sebagai perlambang hati. Ketidakteraturan disini untuk melambangkan apa yang dihasilkan hati tidak memiliki ukuran karena berkaitan dengan masalah perasaan.



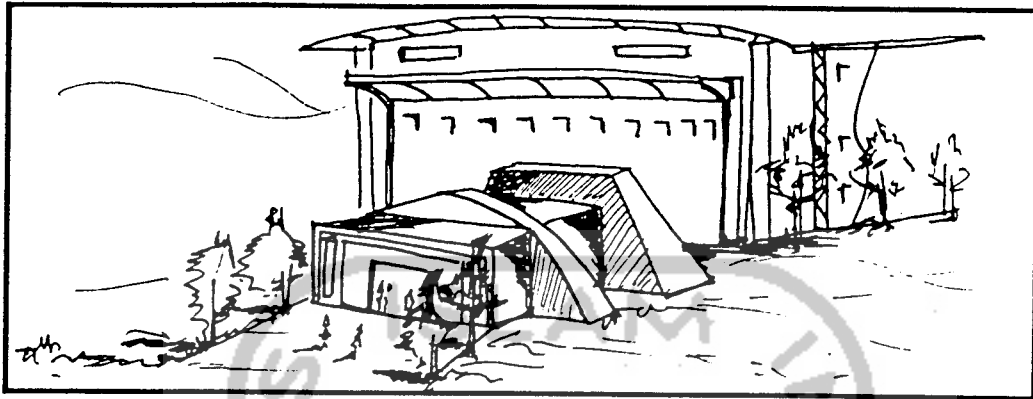
Gambar 4.4

5. Bagian kelima, out.

Merupakan bagian akhir atau dalam urutan akal dan hati sebagai bagian yang mengeluarkan hasil. Pada bagian sebelumnya urutan - urutan yang telah dilalui melambangkan urutan kerja akal hati secara simbolik. Maka pada bagian ini simbol yang akan ditampilkan menghadirkan kesan sesuatu yang telah berakhir. Dengan bentuk - bentuk penampilan :

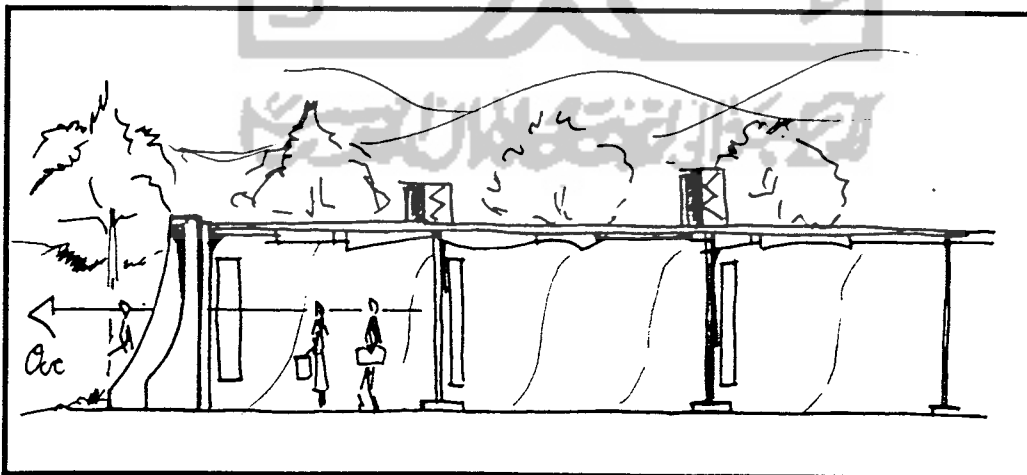


- Penampilan eksterior yang teratur seperti susunan bentuk – bentuk simetris yang berulang, dan apabila dilihat secara keseluruhan merupakan satu rangkaian yang menampilkan kesimpulan dari susunan – susunan sebelumnya.



Gambar 4.5

- Penampilan interior yang terdiri dari bagian – bagian beraturan pada dinding bangunan dan bagian yang tidak beraturan pada bagian atas ruangan untuk mendapatkan kesan yang saling berbeda sebagai perwakilan dari hasil yang telah diciptakan (karena logika dan perasaan merupakan hal – hal yang tercipta dengan ukuran yang pasti dan tidak, serta pola yang tidak sama).

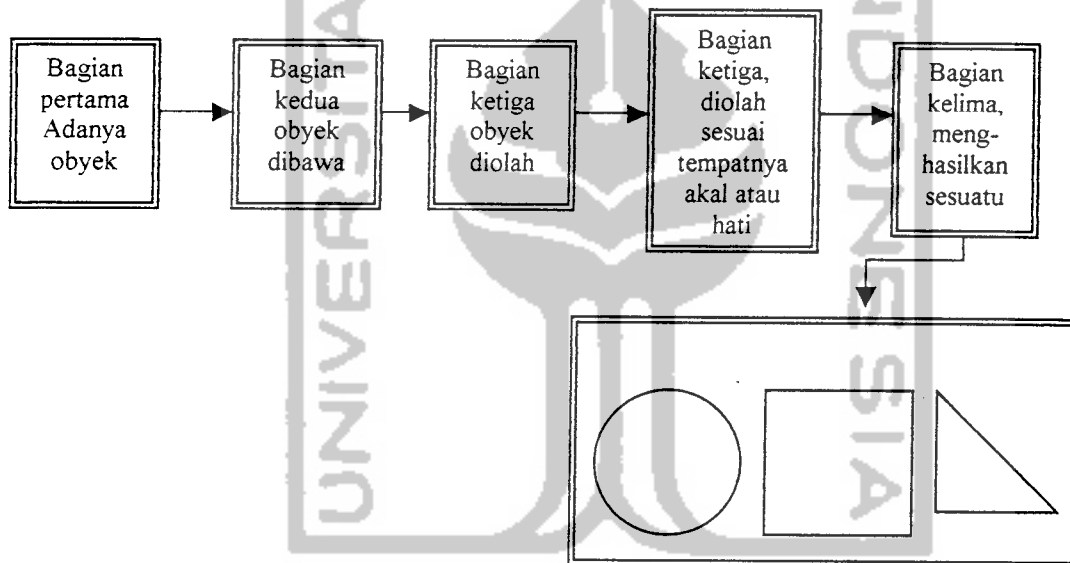


Gambar 4. 6

B. Bentuk Massa Bangunan

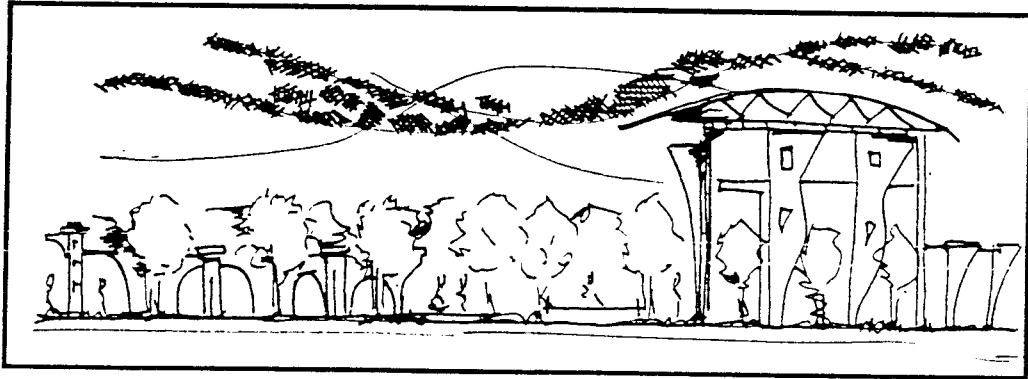
Massa pembentuk bangunan merupakan satu kesatuan yang terorganisir menjadi pola – pola bentuk massa bangunan yang koheren (saling berkait). Bentuk massa bangunan merupakan ungkapan menyeluruh dari akal dan hati, sehingga penampilan visual bangunan harus bisa memperlihatkan suatu perwujudan bentuk yang dapat mengkomunikasikan paham – paham atau bentuk – bentuk dari akal dan hati.

Bentuk massa bangunan tercipta dari urutan sistem kerja yang dimulai dari obyek ditangkap, obyek dibawa , obyek diolah, dan akhirnya diciptakan suatu hasil. Bagian yang menciptakan suatu hasil inilah yang dipakai sebagai penentu bentuk massa bangunan seperti yang terlihat ada gambar dibawah ini



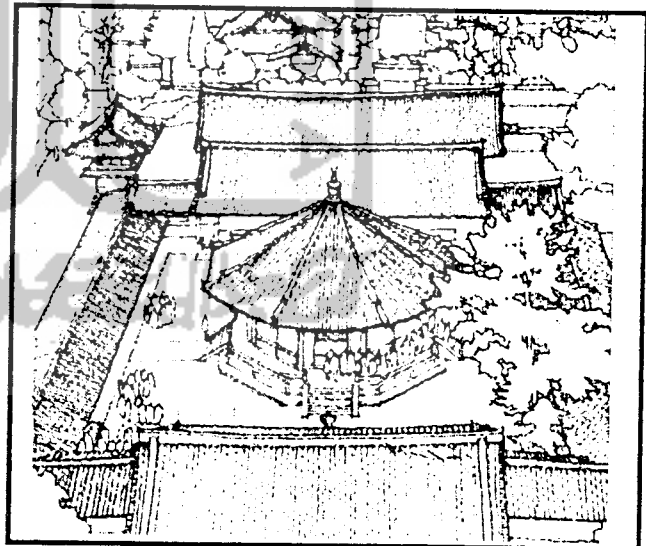
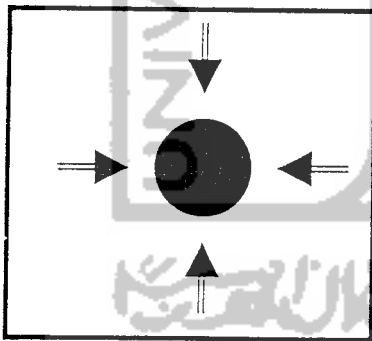
Tabel 4.3

Sesuatu yang dihasilkan tersebut digambarkan dengan bentuk – bentuk dasar (lingkaran, segitiga dan kotak). Untuk mempermudah penerjemahannya kedalam bangunan digunakan bentuk – bentuk tersebut. Bentuk massa bangunan yang tercipta nantinya adalah penggabungan dari bentuk – bentuk dasar yang terdiri dari kotak, segitiga dan lingkaran.



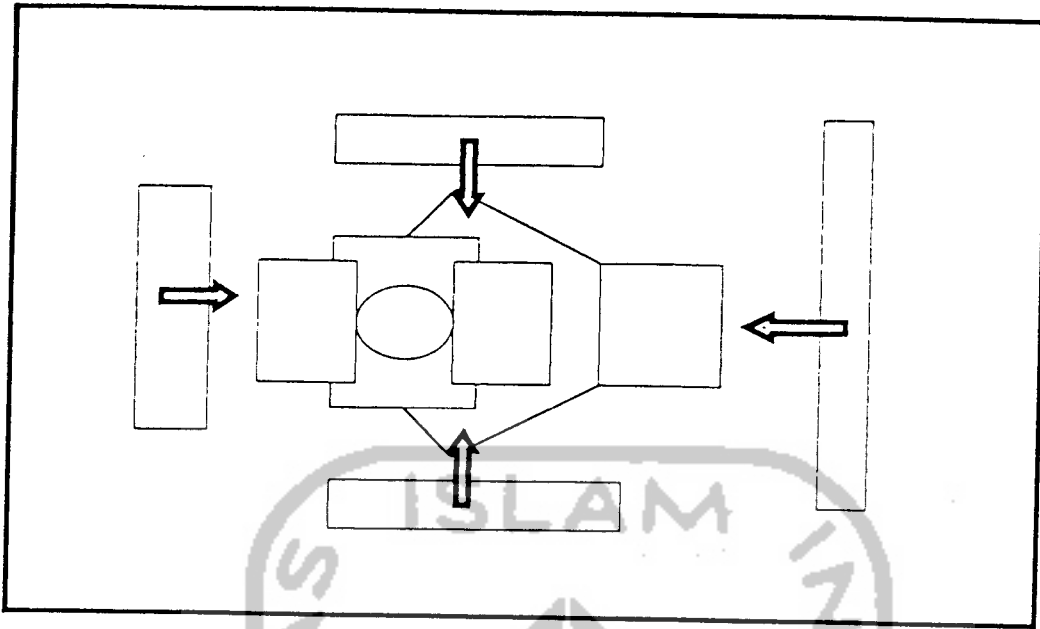
Gambar 4.7

Sebuah sistem kerja tidak akan bisa bergerak secara stabil apabila gerakan antara komponen – komponen yang ada pada sistem tersebut tidak saling sinkron dalam melakukan proses kerjanya. Pergerakan massa bangunan yang ada pada rancangan ini juga merupakan sebuah pergerakan yang memiliki keteraturan walaupun bentuk – bentuk penampilan eksterior dan interior seperti bentuk tampilan tekstur, relief dan ornamen dari bangunan ada yang mempunyai ketidak teraturan. Jadi pergerakan bangunan yang terjadi tidak akan menunjukkan sesuatu yang tiba – tiba menyebar atau keluar dari susunan utama bangunan atau bisa dikatakan susunan bentuk yang terjadi merupakan satu bentuk terpusat.



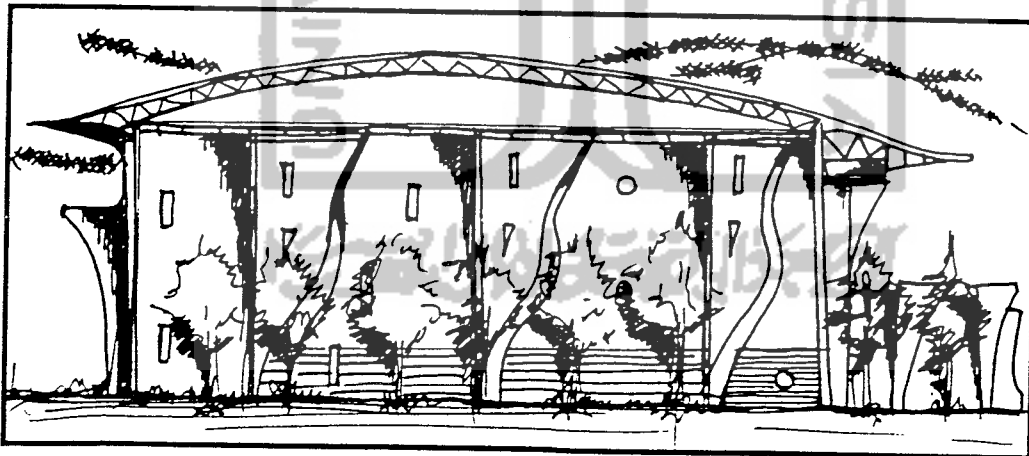
Yume Dome Jepang (sumber D. K. Ching, Francis)

Gambar 4.8



Gambar 4.8

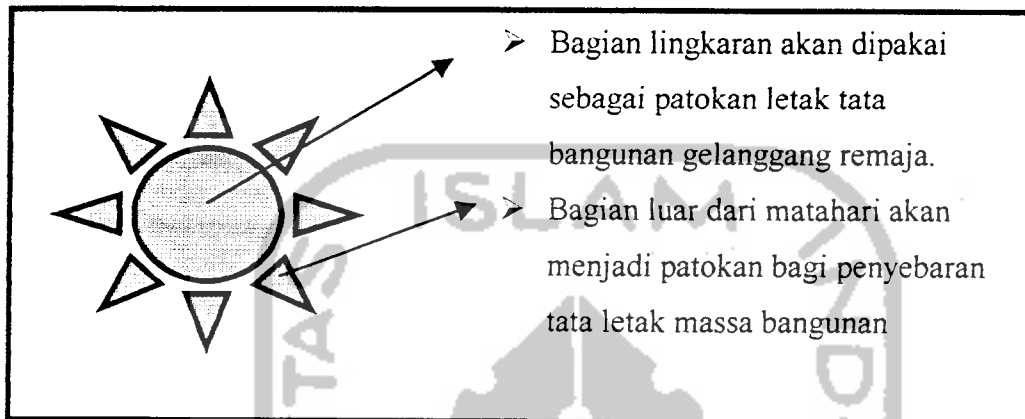
Setelah semua pola ditentukan dan disesuaikan dengan artiannya masing – masing, kemudian dilakukan penggabungan bentuk bentuk agar semua yang ada menjadi satu kesatuan bentuk yang akan menjadi penampilan utuh visual bangunan.



Gambar 4.9

C. Bentuk Tata Letak Massa Bangunan

Pengaturan tata letak massa bangunan didasari oleh perlambangan akal dan hati yang dilambangkan dengan matahari. Dimana tata letak bangunan tersebut akan berpatokan pada bagian utama dari matahari yaitu lingkaran dan bagian luar dari lingkaran tersebut akan menjadi patokan bagi penyebaran bangunan gelanggang remaja.



Gambar 4.11

Dengan berpatokan pada bentuk matahari yang menghasilkan kesan terpusat dari tata letak massa bangunan. Sehingga penggambaran akal dan hati yang menjadi pusat bagi manusia bisa tercapai. Sedangkan bentuk penyebaran massa bangunan, diluar bangunan utama mengikuti bentuk penyebaran sinar matahari.

4.2. PEMILIHAN SITE

Karena gelanggang remaja ini diciptakan sebagai bangunan publik maka pemilihan letak site yang tepat amat diperlukan bagi bangunan ini karena :

- Gelanggang remaja ini merupakan bangunan publik yang memerlukan pencapaian dan akses yang mudah menuju kelokasi bangunan.
- Karena bangunan ini memiliki tingkat aktivitas yang cukup tinggi. Maka bangunan ini memerlukan lokasi yang memiliki tingkat kepadatan arus lalu lintas yang tidak begitu ramai atau lokasi yang memiliki arus lalu lintas searah.
- Karena adanya penonjolan bentuk visualisasi bangunan maka pemilihan lokasi yang baik amat diperlukan.

Sedangkan berdasarkan hasil quiztioner kriteria lokasi gelanggang remaja yang diinginkan adalah :

- Lokasi site yang dipilih merupakan lokasi yang mudah dicapai.
- Lokasi yang dipilih banyak dilalui oleh angkutan umum.
- Letak lokasi berdekatan dengan pusat kota.
- Tidak terletak didaerah yang memiliki arus lalulintas yang tinggi.
- Lokasi yang dipilih bukan daerah yang berdekatan dengan pemukiman

Dari penjelasan diatas kita bisa menentukan bagaimana letak lokasi yang sesuai untuk gelanggang remaja tersebut dan sesuai dengan keinginan para pengguna.

